

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sementara itu, metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen dipandang relevan digunakan karena memiliki ciri (1) berpusat pada pemecahan masalah aktual; (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Selain itu, penelitian kuasi eksperimen digunakan pada bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya ialah manusia yang dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif (Syamsudin & Damaianti, 2006). Jalaludin (2009) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dipandang sebagai suatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif. Bersifat konfirmasi disebabkan karena metode penelitian kuantitatif bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memberi perlakuan untuk menguji adanya pengaruh dari perlakuan (variabel bebas) terhadap variabel terikat (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen nonekuivalen (*nonequivalent control group design*) dengan dua variabel. Strategi *REACT* sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan sosial siswa sebagai variabel terikatnya (Y). Menurut Sugiyono (2015) pada desain kuasi eksperimen ini, subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima subjek apa adanya. Oleh sebab itu, subjek yang akan dipilih sudah terdaftar di kelas masing-masing. Kemudian jika sampel dipilih secara acak dan dibuat kelas baru sebagai subjek penelitian, dikhawatirkan akan mengganggu jalannya proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sependapat dengan Cresswell (2016) yang mengatakan bahwa penelitian kuasi eksperimen melibatkan penempatan tetapi bukan secara random kesatu kelompok, karena peneliti tidak akan menciptakan kelompok secara artifisial untuk kelompok eksperimennya. Desain penelitian ini sebagai berikut.

|            |                |   |                |
|------------|----------------|---|----------------|
| Kelompok A | O <sub>1</sub> |   | O <sub>2</sub> |
|            |                | X |                |
| Kelompok B | O <sub>3</sub> |   | O <sub>4</sub> |

Gambar 3.1 *Nonequivalent control group design*  
(Cresswell, 2016)

Keterangan:

- X : Perlakuan menggunakan strategi *REACT*
- O<sub>1</sub> : *Preetest* di kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : *Posttest* di kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : *Preetest* di kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : *Posttest* di kelompok kontrol

Penelitian ini dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kedua kelompok kelas. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan strategi *REACT* dan kelas kontrol mendapat model pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelompok kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, maka penelitian diakhiri dengan memberikan tes akhir (*posttest*) terhadap kedua kelompok kelas tersebut. Untuk *pretest* dan *posttest* digunakan perangkat tes yang sama yaitu tes pengukuran keterampilan sosial.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas V di gugus Jayagiri, Kecamatan Lembang. Sampel penelitian ialah siswa kelas V yang berjumlah 60 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang dilakukan dengan sengaja melalui berbagai pertimbangan seperti jumlah partisipan, karakteristik siswa, atau latar sekolah (Martin & Bridgmon, 2012). Peneliti memilih salah satu sekolah dasar dengan pertimbangan jumlah partisipan yang mendukung penelitian. Di sekolah tersebut jumlah partisipan penelitian memenuhi kriteria penelitian. Sementara itu, penempatan siswa tidak dilakukan secara acak agar siswa tidak perlu beradaptasi dengan suasana baru. Suasana yang baru akan berdampak siswa merasa canggung atau kurang nyaman dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2015) dan Crano, Brewer, & Lac (2015) yang menyatakan bahwa kuasi eksperimen melibatkan penempatan partisipan tetapi bukan penempatan acak dalam kelompok karena eksperimenter tidak dapat menciptakan kelompok secara artifisial untuk eksperimennya. Oleh karena itu, peneliti

mengelompokkan sampel penelitian ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak secara acak.

### C. Instrumen Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Sebagai subjek peneliti juga perlu menyajikan informasi detail mengenai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi sedangkan instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi.

#### 1. Lembar pedoman observasi

Sanjaya (2010) mengemukakan observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang al-hal yang akan di amati atau diteliti. Mengacu pada pengertian tersebut, maka peneliti menggunakan pedoman observasi digunakan sebagai rambu-rambu untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pedoman observasi yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen bertujuan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *REACT*.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Keterampilan Sosial Siswa

| Variabel            | Indikator                               | Sub Indikator   | Teknik<br>Pulta | Respon<br>den | Butir<br>Item |
|---------------------|---|---|-----------------|---------------|---------------|
| Keterampilan Sosial | 1. Keterampilan Mendengarkan orang lain | a) Memperhatikan dengan konsentrasi yang relatif lama;            | Obser<br>vasi   | guru          | 1, 2, 3,<br>4 |
|                     |   | b) Tepat dalam menyimpulkan sesuatu yang dilihat dan didengarnya. |                 |               |               |
|                     | 2. Keterampilan bertanya;               | a) Tepat dalam mengemukakan pendapat;                             | Obser<br>vasi   |               | 5,6,7         |
|                     |   | b) Cepat dalam menanggapi pertanyaan;                             |                 |               |               |

| Variabel | Indikator   | Sub Indikator  | Teknik<br>Pulsa | Respon<br>den | Butir<br>Item   |
|----------|---|--|-----------------|---------------|-----------------|
|          |   | c) Lancar dalam berkomunikasi.   |                 |               |                 |
|          | 3. Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan; | a) Mudah berteman dengan siapapun;<br>b) Mampu menjaga perasaan temannya;<br>c) Menghargai pendapat temannya; dan<br>d) Menunjukkan keakraban ketika berinteraksi dengan temannya. | Obser<br>vasi   |               | 8,9,10,<br>11   |
|          | 4. Keterampilan bekerja sama                        | a) Saling bertukar pikiran dan pendapat;<br>b) Berpartisipasi aktif dalam kelompok;<br>c) Dapat bekerja sama dengan baik;<br>d) Menghargai pendapat orang lain.                    | Obser<br>vasi   |               | 12,13,<br>14,15 |
|          | 5. Keterampilan mau berbagi                         | a) Menunjukkan sikap toleransi;<br>b) Cepat tanggap terhadap permasalahan; dan<br>c) Memberikan penjelasan materi yang belum dimengerti temannya.                                  | Obser<br>vasi   |               | 16,17,<br>18    |

Keterampilan sosial siswa diukur menggunakan skala *likert*. Peneliti memberikan skala penilaian dari setiap item lembar observasi dari skor 1 sampai skor 3. Adapun penilaian dari setiap item observasi dapat dilihat dengan tabel berikut.

Tabel 3.2  
Pola Skor Opsi Alternative Respons Hasil Observasi Keterampilan Sosial

| Pernyataan/<br>Butir Item | Skor tiga <i>Opsi Alternative Respons</i> |                       |                   |
|---------------------------|---|-----------------------|-------------------|
|                           | Sering (SR)                               | Kadang-Kadang<br>(KD) | Tidak Pernah (TP) |
| Isampai 18                | 3   | 2                     | 1                 |

#### **D. Validitas Data**

Validitas data mengacu pada masalah kualitas dan ketepatan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan *content validity* atau validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan, butir tes, atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional (Bordens & Abbot, 2013). Oleh karena itu, validitas isi suatu tes tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi tes tersebut sudah valid berdasarkan telaah instrumen. Validitas isi sebenarnya berdasarkan pada analisis logika sehingga tidak berupa suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistika. Validitas isi dilakukan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) para ahli sesuai bidang yang bersangkutan (Gregory, 2013). Validitas dalam penelitian ini merujuk pada validitas instrumen penilaian dimensi keterampilan sosial. Validitas dalam penelitian akan dilakukan oleh *expert* atau ahli dalam bidang penelitian dan bahasa untuk memberi *judgement* terhadap instrumen penilaian keterampilan sosial.

#### **E. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik yang tersedia. Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data diperoleh dari hasil penelitian berupa *pretest* dan *posttest* berupa observasi yang dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan pada penelitian. Penelitian ini hanya memiliki dua data kelompok yaitu kelompok data eksperimen dan kelompok data kontrol. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik induktif. Statistik deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai

Sony Ramdhani, 2018

**EFEKTIFITAS METODE REACT (RELATING, EKSPERIENTING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERING) BERBANTUAN LKS TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian adanya tanpa ada tujuan membuat simpulan untuk generalisasi (Priyatno, 2010). Sementara itu, statistik induktif (inferensi) adalah teknik analisis data pada sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan kepada populasi dari sampel yang diambil (Santoso, 2015).

Langkah-langkah dalam menganalisis data yang telah diperoleh dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Uji *Paired Sample T-test*

Uji *Paired Sample T-test* merupakan uji yang digunakan untuk dua sampel data yang berpasangan. Uji *Paired T-test* menggunakan sampel yang sama tetapi diberi perlakuan berbeda. Uji *Paired T-test* digunakan untuk membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan.

b. Menghitung Indeks Gain

Peningkatan kemampuan keterampilan sosial dari *pretest* dan *posttest* dapat diketahui melalui gain rata-rata yang telah dinormalisasi berdasarkan efektivitas. Penghitungan *N-gain* berdasarkan olah data hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan sosial. Penghitungan *N-gain* dilakukan untuk mengukur pengaruh strategi *REACT*. Berikut ini merupakan rumus penghitungan *N-gain* dengan tabel kriteria *N-gain*.

$$\langle g \rangle = \frac{(\text{skor posttest}) - (\text{skor pretest})}{(\text{skormaksimum}) - (\text{skor posttest})}$$

Peneliti melakukan penghitungan skor gain sehingga diperoleh hasil *N-gain*. Hasil *N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *posttest* dengan skor *pretest*. Kemudian, dibagi hasil pengurangan skor maksimum dengan skor *posttest*. Peneliti menghitung *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah penghitungan diperoleh *N-gain* kelas eksperimen yaitu 0,63 sedangkan kelas kontrol yaitu 0,04. Selanjutnya, peneliti mengategorikan *N-gain* berdasarkan tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3  
Kriteria Gain Ternormalisasi

| Nilai $\langle g \rangle$ | Interpretasi |
|---------------------------|--------------|
| < 0,30                    | Rendah       |
| 0,31 – 0,70               | Sedang       |
| 0,71 – 1,00               | Tinggi       |

Hake (dalam Wynn Sr, Mosholder, & Larsen, 2014)

Tabel 3.3 merupakan kriteria gain ternormalisasi atau *N-gain* yang mengutip Hake (dalam Wynn Sr, Mosholder, & Larsen, 2014). Berdasarkan tabel 3.2 *N-gain* kelas eksperimen yaitu 0,63 berada pada kategori sedang. Sementara itu, *N-gain* kelas kontrol yaitu 0,04 berada pada kategori rendah.

c. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat hasil distribusi data skor prates dan skor pascates kedua kelompok. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 20 *for windows* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil uji normalitas terlihat berdasarkan tabel *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka normalitas terpenuhi atau data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka normalitas tidak terpenuhi atau data tidak berdistribusi normal (Subagyo & Djarwanto, 2012).

d. Uji homogenitas

Apabila terbukti bahwa kedua sampel terdistribusi normal maka pengolahan data dilanjutkan menggunakan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data dari masing-masing kelompok sampel memiliki varians populasi yang sama atau berbeda (Suharsaputra, 2014).

Uji homogenitas varians total menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Melalui SPSS, uji hipotesis *Levene's* tes dilakukan untuk mengetahui asumsi kedua varian sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis;  $H_0: \mu_1^2 = \mu_2^2$  terhadap  $H_a: \mu_1^2 \neq \mu_2^2$  dengan  $\mu_1^2 = \text{varian group A}$  dan  $\mu_2^2 = \text{varian group B}$ . Berdasarkan hasil *Levene's test* maka akan diperoleh *p-value*. Jika *p-value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0: \mu_1^2 = \mu_2^2$  diterima, dengan kata lain asumsi kedua varian sama besar terpenuhi atau homogen. Jika hasil *Levene's test* diperoleh *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $\mu_1^2 \neq \mu_2^2$  ditolak, dengan kata lain varian tidak sama besar atau tidak homogen (Siregar, 2015).

e. Uji-t

Uji-t atau *independent samples test* diklasifikasikan dalam uji parametrik untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji-t digunakan ketika data memperoleh hasil yang

Sony Ramdhani, 2018

**EFEKTIFITAS METODE REACT (RELATING, EKSPERIENTING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERING) BERBANTUAN LKS TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

homogen. Selain itu, uji-t dilakukan karena sampel berasal dari dua subjek berbeda yang masing-masing memperoleh perlakuan (Abbot & McKinney, 2013). Pengolahan data uji-t menggunakan aplikasi SPSS 20 *for windows* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil uji-t dilihat melalui kolom *Sig. (2-tailed)* pada tabel *independent samples test*. Apabila hasil uji-t lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sementara itu, apabila hasil uji-t lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## **F. Hipotesis Penelitian**

### **$H_0$**

- a. Tidak terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa kelas V sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT berbantuan LKS.
- b. Tidak terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa kelas V sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- c. Strategi *REACT* berbantuan LKS tidak efektif terhadap keterampilan sosial siswa kelas V.

### **$H_1$**

- a. Terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa kelas V sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT berbantuan LKS.
- b. Terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa kelas V sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- c. Strategi *REACT* berbantuan LKS efektif terhadap keterampilan sosial siswa kelas V.